

## BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Penelitian

#### 1. Analisis Statistik Deskriptif

Hasil penelitian ini akan menunjukkan jumlah data, nilai minimum, nilai maksimum dan nilai rata-rata (*mean*) dari setiap variabel yang digunakan dalam penelitian. Data dari setiap variabel berjumlah masing-masing 60 data.

##### a. Analisis Deskriptif Variabel Fluktuasi Harga Emas

Tabel 4. 1 Analisis Deskriptif Variabel Fluktuasi Harga Emas

<b>Jumlah Data</b>	<b>Minimum</b>	<b>Maksimum</b>	<b>Mean</b>
<b>60</b>	12.93	13.23	13.1165

Sumber: Olah Data SPSS

Berdasarkan tabel 4.1 diketahui bahwa nilai minimum dari variabel fluktuasi harga emas adalah 12.93 dan nilai maksimum adalah 13.23. Kemudian untuk nilai rata-rata (*mean*) adalah 13.1165.

## b. Analisis Deskriptif Variabel Tingkat Inflasi

Tabel 4. 2 Analisis Deskriptif Variabel Tingkat Inflasi

<b>Jumlah Data</b>	<b>Minimum</b>	<b>Maksimum</b>	<b>Mean</b>
<b>60</b>	3.02	8.40	5.5205

Sumber: Hasil Olah Data SPSS

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa variabel tingkat inflasi memiliki nilai minimum 3,02, nilai maksimum 8,40 dan nilai rata-rata (*mean*) 5,5205.

## c. Analisis Deskriptif Variabel Ukuran Bank

Tabel 4. 3 Analisis Deskriptif Variabel Ukuran Bank

<b>Jumlah Data</b>	<b>Minimum</b>	<b>Maksimum</b>	<b>Mean</b>
<b>60</b>	29.81	31.94	30.9198

Sumber: Hasil Olah Data SPSS

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui bahwa variabel ukuran bank memiliki nilai minimum 29,81, nilai maksimum 31,94 dan nilai rata-rata (*mean*) 30,9198.

## d. Analisis Deskriptif Variabel Gadai emas

Tabel 4. 4 Analisis Deskriptif Variabel Gadai emas

<b>Jumlah Data</b>	<b>Minimum</b>	<b>Maksimum</b>	<b>Mean</b>
<b>60</b>	26.41	29.48	27.8158

Sumber: Hasil Olah Data SPSS

Berdasarkan tabel 4.4 dapat diketahui bahwa variabel gadai emas memiliki nilai minimum 26,41 nilai maksimum 29,48 dan nilai rata-rata (*mean*) 27,8158.

## 2. Uji Asumsi Klasik

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah data yang dikumpulkan berdistribusi secara normal atau tidak, uji ini menggunakan Kolmogorov Smirnov. Hasil uji Normalitas dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4. 5 Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	<i>Mean</i>	.0000000
	Std. Deviation	.02395737
Most Extreme Differences	Absolute	.069
	Positive	.069
	Negative	-.035
Kolmogorov-Smirnov Z		.535
Asymp. Sig. (2-tailed)		.937

Sumber: Hasil Olah Data SPSS

Berdasarkan Tabel 4.5 dapat diketahui nilai *asympt.sig* sebesar 0,937. Data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikan lebih besar dari 0.05 (5%). Sehingga diketahui bahwa nilai sig 0.937 > 0.05 yang berarti dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi secara normal.

b. Uji Heteroskedastisitas

Suatu asumsi penting dari model regresi linier klasik adalah bahwa gangguan (*disturbance*) yang muncul dalam regresi adalah homoskedastisitas, yaitu semua gangguan tadi mempunyai varian yang sama. Hasil uji Heteroskedastisitas dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4. 6 Uji Heteroskedastisitas

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-.392	.835		-.470	.640
1 Fluktuasi Harga Emas	.159	.319	.075	.497	.621
Tingkat Inflasi	.002	.006	.042	.278	.782
Ukuran Bank	8.173E-005	.098	.000	.001	.999

a. Dependent Variabel: ABS\_RES1

Sumber: Hasil Olah Data SPSS

Berdasarkan tabel 4.6 dapat diketahui bahwa nilai sig dari tiga variabel independen lebih besar dari 5%, dengan demikian variabel yang digunakan dalam penelitian tidak terjadi heteroskedastisitas. Tabel berikut akan menampilkan hasil uji heteroskedastisitas secara

ringkas.

Tabel 4. 7 Kesimpulan Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig.	Batas	Keterangan
Fluktuasi Harga Emas	0.621	> 0,05	Tidak terjadi Heteroskedastisitas
Tingkat Inflasi	0.782	> 0,05	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Ukuran Bank	0.999	> 0,05	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Sumber: Hasil Olah Data SPSS

c. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel bebas. Untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinieritas maka dapat dilihat dari nilai *Varians Inflation Factor* (VIF) dan *tolerance* ( $\alpha$ ).

Tabel 4. 8 Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
1		
Fluktuasi Harga Emas	.782	1.279
Tingkat Inflasi	.762	1.313
Ukuran Bank	.861	1.161

Sumber: Hasil Olah Data SPSS

Berdasarkan tabel 4.6 dapat diketahui bahwa tiga variabel independen pada penelitian ini memiliki nilai *tolerance value*  $> 0,1$  atau nilai  $VIF < 10$ , dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas pada semua variabel independen dalam penelitian ini. Tabel berikut akan menampilkan hasil uji multikolinieritas secara ringkas.

Tabel 4. 9 Kesimpulan Uji Multikolinieritas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Fluktuasi Harga Emas	0.782	1.279	Tidak terjadi multikolinieritas
Tingkat Inflasi	0.762	1.313	Tidak terjadi multikolinieritas
Ukuran Bank	0.861	1.161	Tidak terjadi multikolinieritas

Sumber: Hasil Olah Data SPSS

#### d. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi berfungsi untuk menguji apakah dalam model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya).

Tabel 4. 10 Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.765 <sup>a</sup>	.585	.563	.02459	1.761

Sumber: Hasil Olah Data SPSS

Berdasarkan tabel 4.8 dapat diketahui bahwa nilai uji Durbin-Watson (DW) adalah 1,761. Suatu data dapat dikatakan tidak terjadi autokorelasi apabila  $d$  terletak antara  $d_U$  dan  $(4-d_U)$ . Dari tabel tersebut diketahui bahwa nilai  $d$  (Durbin-Watson) adalah 1.761,  $d_U = 1,6889$ ,  $(4-d_U) = 2,3111$ . Maka diperoleh hasil  $1,6889 < 1,761 < 2,3111$  dan dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

### 3. Analisis Regresi Linear Berganda

Penelitian ini akan menggunakan analisis regresi linear berganda sebagai metode analisis data. Regresi berganda digunakan karena terdapat lebih dari satu variabel independen dalam penelitian ini, yaitu fluktuasi harga emas ( $X_1$ ), Tingkat Inflasi ( $X_2$ ) dan Ukuran Perusahaan ( $X_3$ ) serta memiliki satu variabel dependen yaitu gadai emas ( $Y$ ). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mencari hubungan pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Persamaan yang digunakan dalam regresi berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + e$$

Ringkasan hasil analisis regresi linier berganda yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 11 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Variabel	B	t hitung	Sig t
(Constant)	-4.623		
Fluktuasi Harga Emas	1.904	3.637	0.001
Tingkat Inflasi	-0.011	-1.115	0.270
Ukuran Bank	0.895	5.580	0.000
F hitung	26.365		
Sig F	0.000		
R square	0.563		

Sumber: Hasil Olah Data SPSS

Dari tabel uji regresi berganda tersebut dapat diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + e$$

$$Y = -4.623 + 1.904 x_1 + (-0.011 x_2) + 0.895 x_3 + e$$

Interpretasi dari persamaan tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Y = Produk Gadai Emas
- b. a = Konstanta

Konstanta memiliki nilai -4.623, artinya apabila ketiga variabel independen yaitu fluktuasi harga emas, tingkat inflasi dan ukuran perusahaan bernilai 0 atau tidak ada, maka variabel gadai emas bernilai -4.623.



c.  $b_1 =$  Koefisien  $x_1$

Nilai koefisien  $x_1$  sebesar 1.904, maka setiap terjadi kenaikan satu satuan pada variabel fluktuasi harga emas ( $x_1$ ) akan mengakibatkan kenaikan sebesar 1.904 pada variabel gadai emas (Y).

d.  $b_2 =$  Koefisien  $x_2$

Nilai koefisien  $x_2$  sebesar -0.011, maka setiap terjadi kenaikan satu satuan pada variabel tingkat inflasi ( $x_2$ ) akan mengakibatkan variabel gadai emas (Y) mengalami penurunan sebesar 0.011.

e.  $b_3 =$  Koefisien  $x_3$

Nilai koefisien  $x_3$  sebesar 0.895, maka setiap terjadi kenaikan satu satuan pada variabel ukuran perusahaan ( $x_3$ ) akan mengakibatkan kenaikan sebesar 0.895 pada variabel gadai emas (Y).

#### 4. Uji Hipotesis

Dalam melakukan uji hipotesis akan menggunakan model analisis regresi linier berganda yang akan diuji secara simultan (uji F) maupun secara parsial (uji t). Ketentuan uji signifikansi uji F dan uji t adalah sebagai berikut:

Menerima  $H_0$ : jika probabilitas ( $p$ )  $\leq 0,05$  artinya fluktuasi harga emas, tingkat inflasi, dan ukuran bank secara simultan maupun parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap gadai emas.

a. Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui hubungan pengaruh variabel independent yaitu fluktuasi harga emas, tingkat inflasi dan ukuran perusahaan secara simultan atau bersama-sama terhadap gadai emas sebagai variabel dependen.

Hipotesis yang akan diuji menggunakan uji F adalah.

H4 = Terdapat pengaruh positif dan signifikan secara simultan antara fluktuasi harga emas, tingkat inflasi dan ukuran perusahaan terhadap produk gadai emas.

Tabel 4. 12 Hasil Uji F

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.048	3	.016	26.365	.000 <sup>b</sup>
	Residual	.034	56	.001		
	Total	.082	59			

a. Dependent Variabel: Gadai Emas

b. Predictors: (Constant), Ukuran Bank, Fluktuasi Harga Emas, Tingkat Inflasi

Sumber: Hasil Olah Data SPSS

Dari tabel hasil olah data tersebut diketahui bahwa hasil uji F dari variabel fluktuasi harga emas, tingkat inflasi dan ukuran perusahaan terhadap variabel gadai emas memiliki nilai sebesar 26.365 dengan signifikansi 0.000. Dengan demikian hipotesis 4 (H4) diterima karena tingkat signifikansi kurang dari 0.05 ( $0.000 \leq 0.05$ ). Hasil tersebut memberikan informasi bahwa ketiga variabel independen secara

simultan atau bersama-sama memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap variabel gadai emas.

b. Uji T

Uji t digunakan untuk mengetahui hubungan pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Hipotesis yang akan diuji menggunakan uji t yaitu:

H1 = Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara fluktuasi harga emas terhadap produk gadai emas.

H2 = Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara tingkat inflasi terhadap produk gadai emas.

H3 = Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara ukuran perusahaan terhadap produk gadai emas.

Hasil Uji t dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4. 13 Hasil Uji t

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	t	Sig.
(Constant)	-3.376	.001
1 Fluktuasi Harga Emas	3.637	.001
Tingkat Inflasi	-1.115	.270
Ukuran Bank	5.580	.000

a. Dependent Variable: Gadai Emas

Sumber: Hasil Olah Data SPSS

Berdasarkan tabel tersebut dapat dilakukan pengujian terhadap hipotesis yang ada.

1) Variabel Fluktuasi Harga Emas (H1)

Dari tabel tersebut diketahui bahwa nilai signifikansi variabel fluktuasi harga emas sebesar 0.001 yang berarti lebih kecil dari 0.05 ( $0.001 < 0.05$ ). Kemudian nilai t hitung sebesar 3.637 dan bernilai positif. Dari hasil uji ini dapat disimpulkan bahwa H1 diterima karena variabel fluktuasi harga emas memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap variabel gadai emas. Ini menunjukkan bahwa semakin tinggi harga emas maka produk gadai emas pada BUS tahun 2012-2016 juga ikut meningkat, begitu pula sebaliknya apabila harga emas turun maka produk gadai emas juga akan mengalami penurunan.

2) Variabel Tingkat Inflasi (H2)

Dari tabel tersebut diketahui bahwa variabel tingkat inflasi memiliki nilai signifikansi 0.27 yang berarti lebih besar dari 0.05 ( $0.27 > 0.05$ ). Kemudian nilai t hitung sebesar (-1.115). Dari hasil uji ini dapat disimpulkan bahwa H2 ditolak karena variabel tingkat inflasi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel gadai emas. Ini menunjukkan bahwa naik turunnya tingkat inflasi sama sekali tidak berpengaruh terhadap produk gadai emas pada BUS tahun 2012-2016.

### 3) Variabel Ukuran Perusahaan (H3)

Dari tabel tersebut diketahui bahwa nilai signifikansi variabel ukuran perusahaan sebesar 0.000 yang berarti lebih kecil dari 0.05 ( $0.000 < 0.05$ ). Kemudian nilai t hitung sebesar 5.580 dan bernilai positif. Dari hasil uji ini dapat disimpulkan bahwa H3 diterima karena variabel ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap variabel gadai emas. Ini menunjukkan bahwa semakin tinggi/besar ukuran sebuah perusahaan maka produk gadai emas pada BUS tahun 2012-2016 juga ikut meningkat atau besar, begitu pula sebaliknya apabila ukuran perusahaan kecil/turun maka produk gadai emas juga akan mengalami penurunan atau tidak banyak.

Secara ringkas, hasil dari pengujian secara parsial variabel independen terhadap variabel dependen dapat dilihat pada tabel dibawah.

Tabel 4. 14 Ringkasan Hasil Uji t

<b>Variabel</b>	<b>B</b>	<b>t hitung</b>	<b>Sig t</b>	<b>Keterangan</b>
(Constant)	-4.623			
Fluktuasi Harga Emas	1.904	3.637	0.001	Signifikan
Tingkat Inflasi	-0.011	-1.115	0.270	Tidak Signifikan
Ukuran Bank	0.895	5.580	0.000	Signifikan

Sumber: Hasil Olah Data SPSS

## 5. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ adjusted)

Koefisien determinasi merupakan besarnya kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Koefisien determinasi *adjusted R<sup>2</sup>* sebesar 0,563 yang artinya bahwa fluktuasi harga emas, tingkat inflasi dan ukuran perusahaan mempengaruhi produk gadai emas sebesar 56.3% dan sisanya 43.7% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Berdasarkan beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, tingkat pendapatan lembaga penyedia produk, jumlah nasabah, tingkat pengangguran, jumlah DPK, musim dan tingkat ujroh dapat memberikan gambaran mengenai faktor-faktor atau variabel lain yang dapat mempengaruhi produk gadai emas.

Hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 15 Hasil Uji Koefisien Determinasi

### Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.765 <sup>a</sup>	.585	.563	.02459

a. Predictors: (Constant), Ukuran Bank, Fluktuasi Harga Emas, Tingkat

Inflasi

Sumber: Hasil Olah Data SPSS

## **B. Pembahasan**

Penelitian ini menggunakan tiga variabel independen yaitu fluktuasi harga emas, tingkat inflasi dan ukuran perusahaan yang diduga memberikan pengaruh terhadap produk gadai emas sebagai variabel dependen. Sampel yang digunakan sebagai objek penelitian adalah Bank Mandiri Syariah, BRI Syariah dan BNI Syariah. Berikut ini akan dipaparkan pembahasan dari hipotesis yang telah di uji pada subbab sebelumnya.

### **1. Pengaruh Fluktuasi Harga Emas Terhadap Produk Gadai Emas**

Pengujian pada uji t diketahui bahwa fluktuasi harga emas memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap produk gadai emas sehingga H1 dapat diterima. Ini menunjukkan bahwa semakin tinggi harga emas maka produk gadai emas pada BUS tahun 2012-2016 juga ikut meningkat, begitu pula sebaliknya apabila harga emas turun maka produk gadai emas juga akan mengalami penurunan.

Perbankan syariah yang memiliki produk gadai emas menjadikan Harga Dasar Emas (HDE) sebagai salah satu acuan untuk menilai besarnya taksiran emas yang menjadi objek gadai, sehingga fluktuasi harga emas yang terus terjadi setiap saat akan mengakibatkan nilai taksiran yang juga akan ikut berubah. Pada umumnya nasabah cenderung akan menggadaikan emasnya pada saat harga emas sedang naik karena dengan harga emas yang sedang naik nasabah akan mendapatkan pinjaman yang lebih besar. Sebaliknya saat harga emas turun masyarakat akan cenderung untuk menahan atau membeli emas.

Hasil ini menunjukkan bahwa fluktuasi harga emas memberikan pengaruh yang signifikan terhadap produk gadai emas, hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mukhlis Arifin Aziz pada tahun 2012 yang menyatakan bahwa variabel harga emas memberikan pengaruh yang paling besar terhadap penyaluran kredit gadai pada PT Pegadaian Cabang Probolinggo. Penelitian lain yang dilakukan oleh Icha Puspita Desriani dan Sri Rahayu pada tahun 2013 juga menyatakan bahwa harga emas berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran kredit.

## **2. Pengaruh Tingkat Inflasi terhadap Produk Gadai Emas**

Dari hasil uji t disimpulkan bahwa H2 ditolak karena variabel tingkat inflasi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel gadai emas. Ini menunjukkan bahwa naik turunnya tingkat inflasi sama sekali tidak berpengaruh terhadap produk gadai emas pada BUS tahun 2012-2016. Tidak adanya pengaruh yang diakibatkan oleh tingkat inflasi karena pada dasarnya seseorang melakukan transaksi gadai adalah untuk memenuhi kebutuhan dana yang mendesak dan cepat, ketika seseorang benar-benar sedang membutuhkan talangan dana dan menginginkan proses yang cepat dan mudah, maka gadai menjadi salah satu pilihan yang akan di ambil. Jadi seseorang yang akan melakukan transaksi gadai tidak terlalu memperhitungkan tingkat inflasi yang sedang terjadi karena motifnya lebih kepada pemenuhan kebutuhan dana yang cepat dan mudah.



Banyak studi yang dilakukan menyatakan bahwa perbankan syariah lebih tahan terhadap gejolak ekonomi ketimbang perbankan konvensional. Hal ini karena prinsip bagi hasil yang digunakan perbankan syariah dinilai lebih fleksibel dalam menghadapi berbagai kondisi. Bank Syariah yang pertama kali berdiri di Indonesia (Bank Muamalat) dapat membuktikan ketahanannya pada masa krisis tahun 1997-1998, meski mengalami penurunan profit yang didapat. Bank Muamalat yang pada dasarnya menggunakan prinsip bagi hasil, selamat dari krisis akibat produk-produknya yang variatif.<sup>46</sup>

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mukhlis Arifin Aziz pada tahun 2012 yang menyatakan bahwa tingkat inflasi tidak memberikan pengaruh terhadap penyaluran kredit gadai pada PT Pegadaian Cabang Probolinggo, sama halnya dengan penelitian oleh Icha Puspita Desriani & Sri Rahayu pada tahun 2013 yang menyatakan bahwa tingkat inflasi tidak memberikan pengaruh terhadap penyaluran kredit. Danny Febrian pada tahun 2014 juga menyatakan bahwa tingkat inflasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap penyaluran kredit *rahn* pada PT Pegadaian Syariah di Indonesia.

Namun hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan Sukma pada tahun 2012 yang menyimpulkan bahwa tingkat inflasi memberikan pengaruh negatif terhadap kredit Perum Pegadaian

---

<sup>46</sup> <http://syariah.bisnis.com/read/20140908/232/255831/bank-syariah-lebih-tahan-krisis-ini-alasannya>. Diakses tanggal 12 April 2017.

Kota Makassar, artinya apabila tingkat inflasi mengalami peningkatan, maka jumlah kredit pada pegadaian mengalami penurunan.

### 3. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Produk Gadai Emas

Pengujian pada uji t diketahui bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap produk gadai emas sehingga H3 dapat diterima. Pengujian ini menunjukkan bahwa semakin besar ukuran sebuah perusahaan (aset) maka produk gadai emas juga akan ikut meningkat/banyak dan sebaliknya, semakin kecil ukuran perusahaan (aset) maka produk gadai emas juga akan turun/sedikit.

Ukuran perusahaan akan cenderung mempengaruhi psikologis nasabah atau calon nasabah terhadap kredibilitas dan kepercayaan terhadap lembaga yang memberikan pembiayaan. Peningkatan aset yang diikuti peningkatan hasil operasi akan semakin menambah kepercayaan pihak luar terhadap perusahaan.<sup>47</sup> Semakin besar suatu perusahaan maka akan semakin dikenal masyarakat, yang berarti semakin mudah untuk mendapatkan informasi mengenai perusahaan.

Belum ada penelitian sebelumnya yang secara jelas membahas mengenai ukuran perusahaan terhadap produk gadai emas, namun dari sisi penghimpunan dana, ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap deposito *mudharabah* pada bank syariah seperti yang dinyatakan pada penelitian Nur Anisah, dkk pada tahun 2013. Jurnal penelitian yang

---

<sup>47</sup> Ferdian, M, *Pengaruh*.

dilakukan oleh Adnan, Ridwan dan Fildzah yang membahas ukuran perusahaan terhadap penyaluran kredit juga menyimpulkan bahwa ukuran bank berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran kredit.

Pendapat berbeda diungkapkan oleh Yogi Prasanjaya dan I Wayan Ramantha yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas perbankan. Menurutnya, ini disebabkan karena bank yang lebih besar tidak bisa mendapatkan keuntungan karena terjadi kredit macet serta tingginya pembiayaan sehingga *return* yang didapatkan menjadi kecil.